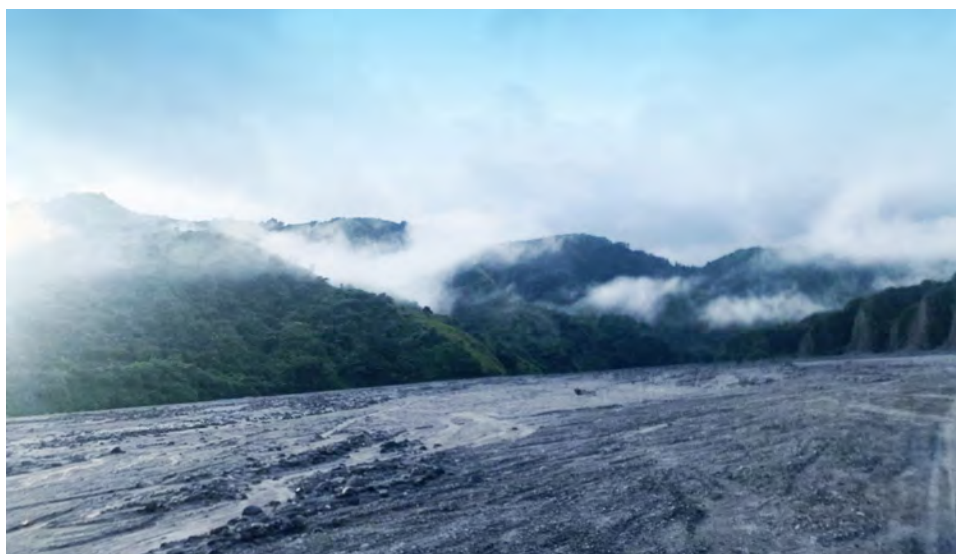




Danau Kawah Gunung Pinatubo

Martin Leman

Kepulauan Filipina memiliki beberapa gunung yang cukup menarik untuk dikunjungi. Salah satu yang terkenal adalah Gunung Pinatubo di Pulau Luzon. Gunung tipe strato-vulkano ini merupakan bagian dari Pegunungan Zambales yang terletak di perbatasan Provinsi Zambales, Tarlac, dan Pampanga. Gunung ini meletus terakhir kali di tahun 1991 setelah tidur hampir selama 500 tahun lamanya. Letusan di tahun 1991 sangat hebat dan bahkan dianggap sebagai letusan gunung berapi kedua terbesar di abad ke-20. Akibat letusannya, hampir seluruh pulau mengalami awan gelap akibat debu letusan gunung berapi. Bahkan debu vulkanik dari letusan ini terdeteksi mencapai wilayah Singapura. Akibat letusan ini, tinggi Gunung Pinatubo berkurang menjadi 1485 meter di atas permukaan laut. Sedangkan danau kawah yang terbentuk, berdiameter sekitar 2,5 km.



Crow Valley Canyon

Untuk trekking ke kawah Gn. Pinatubo, kita perlu berangkat dengan mobil sekitar pukul 03.30 pagi dari kota Manila. Setelah perjalanan sekitar 2,5 jam, kita akan tiba pada pos awal di Santa Juliana. Di sini terdapat pos pendaftaran bagi yang akan mendaki ke Gn. Pinatubo. Aturan setempat, melarang pendaki berusia di atas 60 tahun (dibuktikan dengan kartu identitas) dan memiliki darah tinggi (diperiksa sebelum diijinkan mendaki). Sekaligus di lokasi ini kita akan bertemu dengan pemandu dan penyewaan mobil jip 4WD yang akan mengantar.

Dari pos Santa Juliana, perjalanan akan melintasi wilayah Crow Valley Canyon. Perjalanan akan melintasi dataran pasir nan luas berwarna kelabu, yang merupakan sisa letusan hampir 30 tahun lalu. Warna dataran yang abu-abu dengan kabut yang kadang cukup tebal membuat suasana sangat berbeda. Apalagi bila melintasi tepi tebing-tebing yang tinggi. Bahkan ada yang bilang mirip

di suatu planet lain. Adakalanya kita dapat melihat kawanan hewan kerbau dan sapi liar yang bergerombol di kejauhan. Lokasi ini juga menjadi wilayah salah satu suku pribumi Filipina, yaitu suku Aeta. Konon suku ini merupakan suku tertua yang bermigrasi ke wilayah ini, yaitu 10.000 tahun lalu.

Makin lama jalur jalanan akan semakin tidak jelas dan batu-batuan besar ada di kanan kiri. Tidak jarang kendaraan harus melintasi aliran sungai. Rute yang cukup ekstrim ini memang hanya akan dapat dilewati mobil dengan 4WD dan pengemudi yang terlatih. Sepanjang perjalanan, kita pun akan terhempas dan terguncang karena jalanan yang benar-benar off-road.

Setelah berkendara off-road sekitar 1-1,5 jam, akhirnya kita akan tiba pada titik di mana kendaraan roda 4 tidak dapat lagi melintas, dan harus berjalan kaki menyusuri 'lembah' dengan sungai bekas aliran lahar yang kini penuh batu-batuan dan pasir. Perjalanan



Danau Kawah Gunung Pinatubo



Memasuki batas hutan



Menyusuri sungai dalam hutan

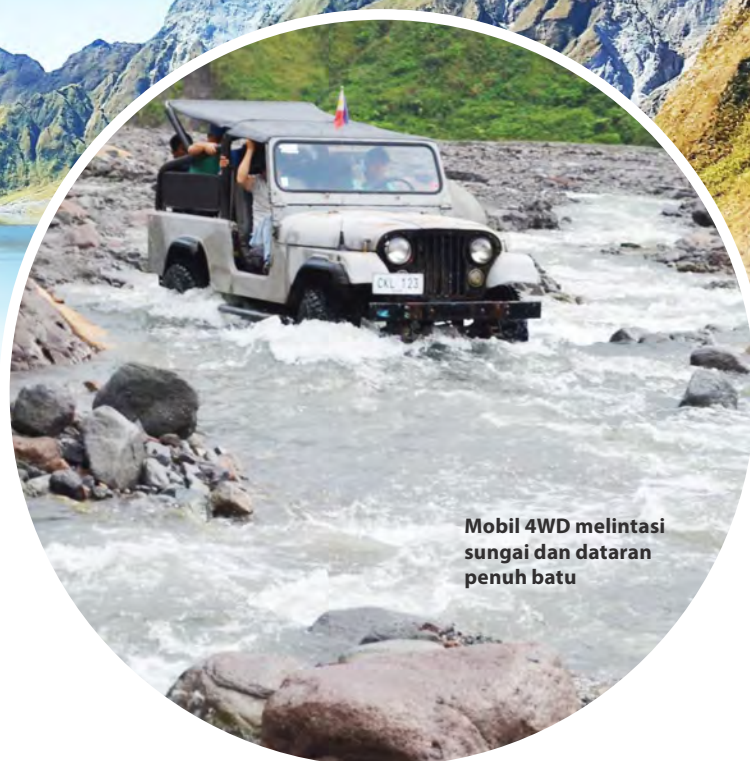
ini akan berlangsung sekitar 2 jam, namun tidak terlalu menanjak, sampai akhirnya kita sampai pada pos terakhir sebelum mencapai kawah.

Setelah pos terakhir ini, kita akhirnya menyusuri sungai kecil yang ada di dalam rimbunnya hutan. Perjalanan kali ini lebih menanjak, namun tidak terlalu lama, hanya sekitar 30 menit. Akhirnya kita akan sampai pada pos di tepi kawah Gunung Pinatubo yang berupa danau berwarna hijau kebiruan nan mistis. Rasa lelah akhirnya akan terbayar melihat keindahan danau kawah ini.

Meskipun dapat ke tepian danau ini, pada saat ini kita tidak diperkenankan berenang atau bermain di dalam danau vulkanik ini, karena kandungan racun sulfur pada air yang berbahaya dan kedalamannya yang mencapai hampir 800 meter. Danau ini pun tidak memiliki ikan di dalamnya karena kadar racun yang tidak memungkinkan ikan hidup di dalamnya. **MD**



Menyusuri sungai



Mobil 4WD melintasi sungai dan dataran penuh batu